

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TEATER) PADA SISWA KELAS VIII MTs FAQIHUL ILMU MAKASSAR

THE COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION OF *THINK PAIR SHARE* (TPS) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF CULTURAL ARTS (THEATER) IN CLASS VIII STUDENTS AT MTs FAQIHUL ILMU MAKASSAR

Usman, Prusdianto, Faisal

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email :

utsmanzainuddin28@gmail.com

ABSTRAK

Usman, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Teater) pada Siswa Kelas VIII MTs Faqihul Ilmi Makassar Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Faqihul Ilmi Makassar melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif think pair share. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti ini melibatkan siswa kelas VIII.C MTs Faqihul Ilmi Makassar sebanyak 12 siswa sebagai subjek penuh. Dalam mengumpulkan data, instrument yang digunakan adalah observasi dan penilaian tes tertulis. Hasil penelitian hari pertama menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa masih rendah. Terdapat masih banyak siswa yang kurang mempunyai inisiatif untuk menjawab, kurangnya spirit yang dimiliki dalam mengikuti pelajaran dan masih banyak siswa yang belum mencapai kkm . Pada pertemuan selanjutnya terjadi peningkatan pada keaktifan belajar siswa. Melalui butiran soal yang dibagikan, juga menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus I dan siswa juga mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya. Pada siklus II keaktifan siswa sudah sangat terlihat, siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam menyampaikan hasil pemikirannya, dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu; prasiklus 54,1, siklus I 67,5 dan siklus II 84,1. Dari hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II pembelajaran seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS juga menunjukkan peningkatan hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.C pada pembelajaran seni budaya di MTs Faqihul Ilmi Makassar dapat ditingkatkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS).

ABSTRACT

Usman, 2020. The Cooperative Learning Model application of Think Pair Share (TPS) to Improve Learning Outcomes of Cultural Arts (Theater) in Class VIII Students at MTs Faqihul Ilmi Makassar, Thesis of Faculty of Art and Design, Universitas Negeri Makassar. The aim of this research was to improve the learning outcomes of class VIII students at MTs Faqihul Ilmi Makassar through the Cooperative learning model application of Think Pair Share. This research used a Classroom Action Research. There were 12 students of class VIII.C at MTs Faqihul Ilmi Makassar as full subjects. The major instruments used were observation and written test assessments. The results of the first day of this research showed that the average of students' activity was still low. There are still many students who do not have the initiative to answer, lack of the spirit that the students have in joining lessons and there are still many students who have not reached kkm. At the next meeting, there was an increase in students' learning activeness. Through the questions that were distributed, it also showed an increase in the cycle I and students also began to be enthusiastic in participating the learning process of cultural arts. In cycle II the activeness of students was very visible, students were active in the learning process, especially in conveying the results of the students' thoughts, it can be seen from the students' average score from pre-

cycle, cycle I and cycle II, namely; pre-cycle 54.1, cycle I 67.5 and cycle II 84.1. It can be seen from the results of classroom action research in cycle I and cycle II, learning culture arts by using cooperative learning model of TPS also showed an increase in learning outcomes. So it can be concluded that the learning outcomes of class VIII.C students on learning cultural arts at MTs Faqihul Ilmi Makassar can be improved by using the Cooperative learning model application of Think Pair Share (TPS).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa. Tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor intern dan eksteren. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu meliputi jasmani, rohani, dan kelemahan. Faktor eksteren yaitu faktor dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor eksteren yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar.

Sejalan dengan Mulyasa (2011: 3) mengatakan bahwa kualitas guru ditinjau dari dua segi yaitu, proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil apabila mampu membuat sebagian peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental maupun sosial. Secara hasil dapat dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik ke arah kompetensi yang lebih baik. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membekali siswa dalam suatu kemampuan untuk dapat berfikir aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyatakan sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang belum maksimal. Selain itu proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan yang dipakai masih tekstual, semua itu harus berubah dan diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggara pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan tersebut adalah orientasi pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) beralih berpusat kepada siswa (*student centered*). Pembelajaran harus dipandang sebagai proses konstruksi pengetahuan dan kesadaran akan tanggung jawab siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukannya. Melihat begitu pentingnya peran seorang guru dalam keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajarannya, seharusnya guru harus berupaya menggunakan berbagai cara agar dalam proses pembelajarannya siswa termotivasi untuk belajar khususnya dalam pembelajaran seni budaya.

Adapun ruang lingkup dalam pelajaran seni budaya pada umumnya memiliki empat aspek seni, yaitu: seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Dari empat aspek pembelajaran seni budaya yang tersedia setiap sekolah wajib melaksanakan minimal dua aspek yang tersedia diatur beberapa mata pelajaran yang akan disajikan pada seorang guru atau pengajar dalam melakukan interaksi dengan para siswanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Januari 2020 yang dilakukan terhadap guru seni budaya dan beberapa siswa di kelas VIII MTs Faqihul Ilmi Makassar, dalam pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang diketahui, metode ceramah dalam penyampaian materi pelajarannya dilakukan secara lisan dari guru sehingga siswa sulit memahami pembelajaran, terlebih bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan menyimak, mencatat yang baik dan sangat kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total. Hal ini akan berdampak pada kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran seni budaya aspek teater.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Tahapan dalam TPS yaitu *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi) sangat menunjang tumbuh kembang aktivitas siswa dalam belajar seni budaya.

Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS karena jika dilihat dari kondisi belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya guru lebih aktif dari siswa, siswa yang kurang paham terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode sebelumnya, kurangnya motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode ceramah dan masih banyak terdapat siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka dari itu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran TPS karena dalam model pembelajaran TPS memberikan siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, siswa akan memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, dan secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan dan akan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Jika keaktifan siswa dan semangat dalam proses pembelajaran seni budaya meningkat, maka siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya aspek teater.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom*

Action Research). Menurut Kunandar (2008:41) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.C MTs Faqihul Ilmi jumlah siswa 12 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan tingkat intelegensi yang berbeda.

C. Setting Penelitian

1. Tempat

Dalam penelitian ini sudah ditentukan mengambil lokasi di MTs Faqihul Ilmi Kota Makassar.

2. Waktu

Untuk melaksanakan sebuah penelitian, maka diperlukan sebuah jadwal penelitian sebagai acuan dalam menjalani proses penelitian Penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya aspek teater kelas VIII di MTs Faqihul Ilmi Makassar. Penelitian dilaksanakan dengan rentang waktu 1 bulan terhitung setelah meminta izin kepada pihak sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data tersebut dapat bermacam-macam jenisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain :

1. Observasi

Kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai observer yakni teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan

observasi, yaitu mengetahui situasi, kondisi, dan hal-hal yang dibutuhkan pada penelitian.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyediakan RPP yang sudah dikonsultasikan dengan guru seni budaya
- 2) Membuat catatan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa
- 3) Menyiapkan model pembelajaran yang akan di terapkan kepada siswa.
- 4) Menyiapkan soal untuk penilaian siswa.

b. Tindakan

- 1) Mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, diteruskan dengan mengabsen siswa
- 2) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari mempelajari tentang perancangan pementasan pantomime.
- 3) Memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.
- 4) Peneliti memberi beberapa materi yang telah disiapkan untuk siswa
- 5) Peneliti mengajukan suatu pertanyaan tentang pelajaran yang di sampaikan kepada siswa dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.
- 6) Peneliti meminta siswa berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta pasangan tersebut untuk pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama

mengenai apa yang mereka dapatkan.

- 7) Mempersilahkan salah satu kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi antar kelompok.

c. Evaluasi

- 1) Memberikan pertanyaan menyangkut pembelajaran kepada siswa.
- 2) Memberikan tugas untuk siswa menjelaskan secara singkat apa yang telah dipelajarinya tadi.
- 3) Memilih salah satu siswa yang ditunjuk oleh peneliti untuk menjelaskan satu bagian pembelajaran yang telah dipelajarinya.

d. Refleksi

Selain proses pembelajaran ini juga dilakukan pemantauan. Pemantauan terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan tes tertulis (tes akhir) tes dilakukan dalam rangka untuk melihat kemampuan siswa apakah dengan siklus I ini hasil belajar seni budaya aspek teater menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* meningkat.

3. Siklus II

- a. Perencanaan Perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus I baik yang berhubungan dengan peneliti, siswa atau perangkat diadakan perencanaan ulang sebagai unsur pelaksanaan siklus II.

- b. Pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini adalah penyempurnaan tindakan siklus I.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil soal yang telah diberikan pada siklus I.

- 1) Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, diteruskan dengan mengabsensi siswa.
- 2) Peneliti bertanya pengalaman siswa dalam pembelajaran TPS.
- 3) Peneliti menanyakan kesulitan siswa dalam pembelajaran TPS.
- 4) Peneliti menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada hasil soal yang telah di berikan pada pertemuan minggu lalu.

c. Evaluasi

- 1) Memberikan pertanyaan soal yang hampir mirip dengan soal yang telah diberikan.
- 2) Memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung mengenai soal-soal yang telah diberikan.

d. Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan sekaligus melaksanakan observasi dan diakhiri dengan tes hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi.

4. Tes

Sebagaimana pendapat Riyanto yang dikutip dalam Asrop, pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.

Tes sebagai instrumen sangat baik digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII di MTs Faqihul

Makassar. Pada setiap siklus guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Pada penelitian ini Tes yang digunakan adalah sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar siklus I (diberikan setelah siklus I), dan tes hasil belajar siklus II (diberikan setelah ke II dilakukan) dan peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes, soal tes terdiri dari butir tes (item).

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa nilai seni budaya dan foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan TPS. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengetahui peningkatan, pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisa Data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu menghitung rata-rata, menghitung ketuntasan hasil belajar, dan verifikasi data.

1. Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

2. Menghitung Ketuntasan Hasil Belajar

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran seni budaya di MTs Faqihul Ilmi Makassar.

Menghitung ketuntasan belajar :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data :

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
80 < p ≤ 100	Sangat Baik
65 < p ≤ 80	Baik
55 < p ≤ 65	Sedang
40 < p ≤ 55	Cukup
0 < p ≤ 40	Kurang

Penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS di katakan efektif jika dari hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MTs Faqihul Ilmi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Faqihul Ilmi Makassar terletak di Jalan Sabutung Baru III. No 33. Kelurahan Camba Berua Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Pendiri sekaligus pimpinan MTs Faqihul Ilmi ialah Al-Mukarram Muh. Yunus, M.Ag.

Tahun 2005 atas izin Allah dan karunianya Al-Mukarram Muh, Yunus, M.Ag memohon pandangan dan doa restu dari kakeknya yang bernama bapak Puang H. Abdullah Dg Mabela, dan kakek beliau merestui dan di berilah nama pada lembaga tersebut Faqihul ilmi (Orang yang memahami Ilmu). Pada tanggal 1 bulan Juli Tahun 2005 disusunlah SK (surat keputusan) yayasan

Faqihul Ilmi, dan adapun pengurusnya yang menjadi ketua dewan pendiri yayasan Faqihul Ilmi ialah bapak H. Muh kasim, dan selaku penasehat yayasan tersebut ialah bapak anre gurutta KH. Muh Abbas, Dan yang menjadi ketua umum pertama pada yayasan tersebut yaitu Bapak H. Ibrahim Dg Pasara.

2. Kondisi awal siswa kelas VIII MTs Faqihul Ilmi Makassar

Berdasarkan tindakan hasil observasi dimulai dengan mengadakan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian. Tujuannya untuk mengetahui lebih mendalam kondisi sekolah, khususnya kelas yang akan mendapat tindakan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, dan guru. Pada observasi awal, ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang ditemukan ialah, guru banyak menghabiskan waktu pembelajaran hanya menjelaskan sedikit inti-inti pembelajaran, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, penyampaian materi pelajarannya dilakukan secara lisan dari guru sehingga siswa sulit memahami pembelajaran terlebih bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan menyimak, mencatat yang baik dan sangat kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total. Hal ini karena metode pembelajaran ceramah tidak banyak memberi kesempatan siswa untuk memperoleh pembelajaran. Akibatnya, siswa kesulitan dalam menangkap materi yang diajarkan dan mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal dengan rata-rata nilai di bawah 25.

Penelitian ini dilakukan MTs Faqihul Ilmi Makassar oleh peneliti untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Aspek teater dengan menggunakan model

pembelajaran Kooperatif TPS di kelas VIII.C MTs Faqihul Ilmi Makassar semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentunya ada siklus yang merupakan suatu tahapan dalam memecahkan masalah pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus yang akan peneliti deskripsikan tapi sebelumnya akan dilakukan pra siklus terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan siklus I yang diterapkan dalam pembelajaran, Peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu (Pra tindakan) terhadap proses pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII MTs Faqihul Ilmi Makassar, pelaksanaan pembelajaran prasiklus untuk kelas VIII.C yang diampu oleh Ibu Atifah. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran seni budaya sebelum diterapkan model Pembelajaran Kooperatif TPS.

Observasi pada tahap prasiklus ini menggunakan lembar soal yang di pegang oleh peneliti untuk dibagikan kepada siswa di awal penelitian sebagai tes awal selama proses berlangsung dan sebelum di laksanakan model pembelajaran Kooperatif TPS Menghitung rata-rata nilai peserta didik :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{650}{12} \\ &= 54,1 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar :

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{12} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Persentase Ketuntasan Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1.	< 75	Tidak Tuntas	9	75 %
2.	≥ 75	Tuntas	3	25 %
	Jumlah		12	100 %

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada pra siklus jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. dari jumlah siswa sebanyak 12 orang terdapat hanya 3 orang yang tuntas (25%), sementara 9 orang lainnya tidak tuntas (75%). Dari paparan hasil perhitungan diatas nilai rata-rata yang diperoleh adalah

(54,1). Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya aspek teater masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Tindakan penelitian siklus I ini bertujuan agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi pokok merancang pementasan pantomime dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dikelas VIII MTs faqihul Ilmi Makassar.

Prosedur dengan penelitian ini disusun melalui beberapa siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan di kelas, pembelajaran seni budaya materi pokok perancangan pementasan pantomime dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif TPS. Langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti menyiapkan RPP yang sudah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran seni budaya untuk siap dilaksanakan di kelas yang akan diteliti. setelah itu peneliti menyiapkan lembaran materi pembelajaran yang akan diajarkan (buku paket seni budaya) dan menyediakan lembar soal siswa untuk penilaian siswa setelah diberikan tindakan.

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif TPS pada mata pelajaran seni budaya.

c. Evaluasi

Setelah pembelajaran dilakukan peneliti mengadakan evaluasi yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyangkut materi yang diajarkan yaitu memberikan tugas kepada siswa.

Menghitung rata-rata nilai peserta didik :

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{810}{12} \\ &= 67,5 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{12} \times 100\% \\ &= 42\% \end{aligned}$$

Presentase Ketuntasan Siklus I

No.	Persentase Ketuntasan Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1.	< 75	Tidak Tuntas	7	58%
2.	≥ 75	Tuntas	5	42%
	Jumlah		12	100 %

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. dari jumlah siswa sebanyak 12 orang terdapat hanya 5 orang yang tuntas (42%), sementara 7 orang lainnya tidak tuntas (58%). dari paparan hasil perhitungan diatas nilai rata-rata yang diperoleh adalah (67,5). Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya apek teater dengan KD Memahami perancangan pentas Pantomim sesuai konsep, teknik dan prosedur. Konsep, teknik dan prosedur masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus I peneliti dan guru pelajaran Seni Budaya kelas VIII MTs Faqihul Ilmi mendiskusikan hasil pengamatan pada penyajian siklus I yang kemudian digunakan untuk perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I ternyata ketuntasan belajar peserta didik mencapai (42%) dengan nilai rata-rata (67,5%) dengan melihat hasil ketuntasan peserta didik tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Namun adapun beberapa kendala yang harus diselesaikan pada pembelajaran Siklus II antara lain keterlibatan siswa dalam bertanya/berpendapat, pengetahuan sebagian besar siswa masih lemah dan

ketuntasan nilai KKM masih perlu ditingkatkan lagi sehingga peneliti perlu perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, penerapan Model Pembelajaran kooperatif TPS perlu adanya perbaikan tindakan. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I sebelumnya ternyata masih menunjukkan beberapa siswa belum sepenuhnya berhasil. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II lebih ditingkatkan lagi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Pada siklus II peneliti melaksanakan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan yang ada pada siklus I dengan melihat refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I baik yang berhubungan dengan peneliti, siswa dan peneliti menyusun perangkat pembelajaran RPP.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, berdasarkan refleksi pada siklus I di atas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif think pair share dengan materi pokok merancang pementasan pantomime.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa di berikan soal tes akhir untuk penilain pembelajaran seni

budaya dengan materi merancang pementasan pantomime adapun evaluasinya yaitu memberikan pertanyaan bayanan soal yang hampir mirip dengan soal yang akan diberikan.

Menghitung ketuntasan hasil belajar:

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{12} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Pesentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No.	Persentase Ketuntasan Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1.	< 75	Tidak Tuntas	3	25 %
2.	≥ 75	Tuntas	9	75 %
	Jumlah		12	100 %

Berdasarkan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sebanyak (75%) atau sebanyak 9 siswa yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 25% atau hanya sekitar 3 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal

yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Aspek Teater sudah sangat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Setelah melalui tahapan tindakan dan diakhiri dengan tes hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari evaluasi diperoleh bahwa pada siklus II ini siswa memperlihatkan perubahan yang lebih baik, dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam belajar, aktifnya siswa dalam berdiskusi dan aktifnya siswa dalam memaparkan hasil pemikirannya. Dalam pelaksanaan siklus II ini didapati hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I
- b) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya
- c) Pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar pada siswa.

Sehubungan karena ketuntasan belajar telah tercapai, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas VIII MTs Faqihul Ilmi Makassar.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan penulis yang berjudul “Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif TPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Aspek Teater Kelas VIII C MTs Faqihul Ilmi Makassar” Untuk mengukur hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan tes setiap akhir siklusnya.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan pembelajaran TPS. Pada awal pembelajaran, peneliti menerangkan model pembelajaran yang akan digunakan beserta langkah-langkah penerapannya. Peneliti menjelaskan alasan pemilihan model pembelajaran yang dipakai. Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif TPS diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Setelah mengamati hasil penelitian pada tahap observasi prasiklus, siklus I, Siklus II, maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya antara lain sebagai berikut :

1. Prasiklus

Sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif TPS pada tahap pra siklus ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar siswa dan ketuntasan belajar masih sangat rendah. Pada tahap pengambilan nilai pada pra siklus ini materi pembelajaran seni budaya adalah tentang merancang pementasan panatomime. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada Prasiklus hanya mencapai 54,1%, data perolehan nilai siswa yang tuntas yaitu 25%. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pada pembelajaran seni budaya ini perlu diberikan solusi melalui

penerapan model pembelajaran kooperatif TPS.

2. Siklus I

Hasil penerapan pembelajaran kooperatif TPS yang ada pada siklus I menunjukkan bahwa, ketuntasan belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan perolehan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 3 siswa pada pra siklus menjadi 5 siswa pada siklus I. Perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran antara pra siklus dan siklus I adalah pra siklus dengan ketuntasan belajarnya 25 sedangkan siklus I ketuntasan belajarnya 42 maka dari itu nilai pra siklus sampai dengan siklus I mengalami peningkatan hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif TPS tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya aspek teater di MTs Faqihul Ilmi Makassar.

3. Siklus II

Setelah perbaikan dari siklus sebelumnya, penerapan model pembelajaran kooperatif TPS untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya dengan materi merancang pentas pantomime pada siswa kelas VIII MTs Faqihul Ilmi Makassar pada siklus II, Menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pra siklus dan siklus I.

Berdasarkan hasil tes belajar siklus II ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan, karena jumlah siswa yang tuntas dalam mengerjakan tes pada siklus II semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dari 12 siswa keseluruhan sebanyak 9 siswa dalam menjawab tes/soal yang diberikan telah mencapai kkm yang ditentukan yakni sebesar 75%, sedangkan siswa yang belum mencapai kkm sebanyak 3 siswa. Jika dilihat peningkatan nilai siswa, hal ini selajalan dengan salah satu kelebihan belajar kooperatif menurut Hill dan Hill (1993: 1-6) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran TPS maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Pelaksanaan hasil belajar dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif TPS pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa telah tercapai, yaitu sebesar (75%). Dengan demikian secara keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

Pembelajaran Seni Budaya Aspek Teater dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di sekolah MTs Faqihul Ilmi Makassar dalam Pembelajaran Seni Budaya Aspek Teater, terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan berupa Tes Awal hanya ada 3 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan (25%) dan rata-rata nilai 54.1 Setelah diberikannya tindakan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif TPS, terlihat pada siklus I telah terjadi peningkatan, dari 12 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan (42%)

dan rata-rata 67.5 dan pada siklus II terjadi peningkatan, dari 12 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan (75%) dan rata-rata 84,1. Melihat dari peningkatan hasil belajar siswa di atas maka sejalan dengan pendapat Hamilik (2007:30) yang memberikan pengertian tentang belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingka laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Agar lebih mudah memahaminya, meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel perbandingan yang menggunakan Model pembelajaran kooperatif TPS di bawah ini:

Perbandingan meningkatnya Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif *think pair share* pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Presentase ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	3	5	9
Persentase Tuntas	25%	58%	75%
Siswa Tidak Tuntas	9	7	3
Persentase Tidak Tuntas	75%	42%	25%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas VIII C MTs Faqihul Ilmi Makassar Tahun ajaran 2019/2020 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya Aspek Teater. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran Seni Budaya Aspek teater, yang memiliki hasil belajar kelas dengan rata-rata sebesar 54.1 dengan ketuntasan kelas 25%. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya aspek teater Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif *think pair share*. Pada Siklus I rata-rata 67.5 dengan ketuntasan 42%. Dan pada Siklus II rata-rata 84.1 dengan ketuntasan mencapai 75%.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS pada mata pelajaran seni budaya aspek teater dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs Faqihul Ilmi Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Arends.1997.*Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi*

- Konstruktivitis*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono.2014. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan.2013.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Pratik*.Jakarta : Bumi Aksara.
- _____.2013.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Pratik*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyasa.2011.*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar,Hamalik.2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika.
- _____.2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peter Salim.2002.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Perss : Jakarta.
- Prusdianto.2016.*Pendidikan Seni Teater, Sekolah, Teater dan*
- Pendidikannya*.Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Unm.Vol 3 Nomor 3.
- _____.2016.*Pendidikan Seni Teater, Sekolah, Teater dan Pendidikannya*.Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Unm.Volume 3 Nomor 3.
- Rusman.2010.*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010.*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Susanto,Ahmad. 2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia
- Thobroni. 2015.*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*.Yogjakarta : Arr-Ruzz Media.
- Trianto.2011.*Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____.2011.*Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman.2002. *Media Pendidikan*. Jakarta:
Ciputat Press.

Wijayanto.2002.*Keterampilan Bermain
Drama*.Jakarta : PT Grasindo.

